
RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA PT HOTEL MANDARINE REGENCY, Tbk.

Mitha Kornelia

email: Mitha.kornelia@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laba atau Rugi, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode kuantitatif dan alat analisis data menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 selalu berfluktuatif meskipun kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan menghasilkan laba tinggi tetapi tidak menutupi kemungkinan kinerja perusahaan juga berjalan dengan baik. penulis menyarankan kinerja perusahaan ditingkatkan lagi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin, utang yang dimiliki perusahaan harus dikelola dengan semaksimal mungkin dan meningkatkan tingkat penjualan dari sisi biaya iklan untuk memperoleh laba.

KATA KUNCI: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menginginkan memiliki hasil yang baik, untuk itu perusahaan akan selalu melakukan penilaian kembali atas kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari sebuah kegiatan manajemen diperusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu tolak ukur dan kunci dari bertahannya perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio keuangan terdiri dari lima rasio yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Penilaian. Dari kelima rasio keuangan tersebut rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan indikator dari analisis keuangan secara menyeluruh. Untuk itu penulis membuat penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dinilai dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai tahun 2016, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dinilai dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai tahun 2016? Ruang

lingkup penelitian harus dibatasi karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis membatasi analisis penelitian pada laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT Hotel Mandarine Regency Tbk. Tahun 2011 sampai 2016.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Harmono (2011: 22): “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. Menurut Hery (2014: 19) : “Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Munawir (2002: 5) : ”Laporan keuangan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan”. Menurut Prastowo (2005: 17) : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan”.

Menurut Hery (2014: 20) : “Tujuan khusus laporan keuangan adalah meyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan”.

Dalam penilaian laporan keuangan, bisa diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Wild dan Subramanyam (2011: 241) : “Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 82) : “Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2011: 132) :

Tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005 : 84-94) :

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam *ratio*, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar.

b. *Quick Ratio*

Pada *Quick Ratio*, pos persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan perbandingan kas beserta saham yang beredar dengan utang lancar.

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio menghubungkan total aktiva dengan modal kerja, memberi indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011: 150) : “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Kasmir (2011: 153) :

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2011: 154) :

Manfaat rasio solvabilitas sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Menurut Sawir (2001: 12) :

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Resiko bisnis perusahaan atau tingkat resiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar resiko perusahaan, makin rendah resiko utangnya yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan, alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah (apabila pajak bersifat progresif) dan keuntungan akibat penggunaan utang juga akan mengecil.

-
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2011: 156-161) :

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai dari utang.

b. *Debt Ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

c. *Long Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned Ratio*

Times interest earned ratio merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005 : 90) : “*Times interest earned ratio* merupakan mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga”.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Sawir (2001: 18) : “Rasio rentabilitas memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengolahan perusahaan”. Menurut Harmono (2011: 109) : “Analisis rentabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut Kasmir (2011: 197) :

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011: 198) :

Manfaat rasio rentabilitas sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005 : 90-98) :

Adapun jenis-jenis Rasio Rentabilitas sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin*
Gross profit margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.
- b. *Profit Margin*
Profit margin merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan penjualan bersih.
- c. *Net Profit Margin*
Net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.
- d. *Return on Total Assets (ROA)*
Return on total asset mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.
- e. *Return on Investement (ROI)*
Return on investement mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).
- f. *Return on Equity (ROE).*
Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dikurangi dividen saham istimewa dengan rata-rata modal saham biasa.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan objek penelitian adalah PT Hotel Mandarine Regency Tbk. Analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI yang berupa laporan keuangan PT Hotel Mandarine Regency Tbk dari periode tahun 2011-2016 yang diolah melalui Microsoft Excel.

TABEL 1
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS
(persen)

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio	Working Capital to Total Asset
2011	122,04	59,52	128,14	1,40
2012	122,13	92,71	129,77	1,80
2013	83,32	50,03	90,62	-1,49
2014	76,95	37,63	81,99	-2,65
2015	73,36	20,93	78,68	-3,51
2016	97,06	17,87	102,16	-3,28
Rata-rata	95,81	46,45	101,89	-1,29

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi *current ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang dimana masih jauh dikatakan baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva lancar agar *current ratio* yang dihasilkan bisa lebih dari 100.
2. Dilihat dari sisi *cash ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 sudah stabil dari tahun ke tahun, peningkatkan *cash ratio* dengan cara meningkatkan kas dan efek yang dimiliki.
3. Dilihat dari sisi *quick ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 sudah stabil dan diharapkan perusahaan bisa mempertahankan, sebaiknya perusahaan meningkatkan kas, efek dan piutang yang dimiliki.
4. Dilihat dari sisi *working capital to total asset* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dan yang dimana masih jauh dikatakan baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan modal bersih agar *working capital to total asset* yang dihasilkan bisa lebih baik.

TABEL 2
ANALISIS RASIO SOLVABILITAS
(persen)

Tahun	Debt to Equity Ratio	Debt Ratio	Long Debt to Equity Ratio	Times Interest Earned Ratio
2011	55,37	35,64	45,48	16,73
2012	32,47	24,51	21,70	-359,82
2013	25,88	20,56	14,64	54,22
2014	25,59	20,38	11,16	15,75
2015	24,06	19,40	7,73	5,46
2016	27,27	21,43	12,05	9,48
Rata-rata	31,77	23,65	18,79	-43,03

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perhitungan analisis rasio solvabilitas pada PT Hotel Mandarin Regency, Tbk. tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi *debt to equity ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan sudah sangat baik. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kinerja tersebut dan pengelolaan utang yang dimiliki perusahaan agar dimaksimalkan penggunaannya sehingga resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil.
2. Dilihat dari sisi *debt ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan sudah sangat baik. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kinerja tersebut dan pengelolaan utang yang dimiliki perusahaan agar dimaksimalkan penggunaannya sehingga resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil.
3. Dilihat dari sisi *long debt to equity ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap sudah sangat baik. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kinerja tersebut dan pengelolaan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan agar dimaksimalkan penggunaannya sehingga resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil.
4. Dilihat dari sisi *times interest earned ratio* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap kurang baik. Sebaiknya perusahaan memperbaiki kinerja perusahaan dengan menurunkan dan memaksimalkan biaya bunga untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

TABEL 3
ANALISIS RASIO RENTABILITAS
(persen)

Tahun	GPM	PM	NPM	ROA	ROI	ROE
2011	45,87	1,55	1,96	0,37	0,462	0,718
2012	33,50	-24,92	-23,60	-3,56	-3,376	-4,472
2013	42,24	3,22	2,72	0,72	0,606	0,763
2014	37,14	0,97	1,24	0,23	0,291	0,366
2015	33,43	0,28	0,41	0,07	0,096	0,119
2016	33,41	0,29	0,46	0,06	0,098	0,124
Rata-rata	37,60	-3,10	-2,80	-0,35	-0,304	-0,397

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perhitungan analisis rasio rentabilitas pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi *gross profit margin* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat penjualan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
2. Dilihat dari sisi *profit margin* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat penjualan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
3. Dilihat dari sisi *net profit margin* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan tingkat penjualan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
4. Dilihat dari sisi *rate of return on total assets* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan total aktiva sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
5. Dilihat dari sisi *return on investement* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan dianggap masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan total aktiva sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.
6. Dilihat dari sisi *return on equity* pertumbuhan dari tahun 2011-2016 kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan dianggap masih kurang baik.

Sebaiknya perusahaan meningkatkan total ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

PENUTUP

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. dari tahun 2011-2016, kesimpulan yang dapat di tarik dari perhitungan di atas sebagai berikut :

1. Dari perhitungan rasio likuiditas di atas dapat dilihat bahwa pencapaian kinerja PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari sisi *current ratio* masih kurang baik. Dilihat dari sisi *cash ratio* dan *quick ratio* sudah cukup stabil. Dilihat dari sisi *working capital to total assets ratio* masih kurang baik.
2. Dari perhitungan rasio solvabilitas di atas dapat dilihat bahwa pencapaian kinerja PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari sisi *debt to equity ratio* sangat baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang positif terhadap menurunnya resiko yang ditanggung. Dilihat dari sisi *debt ratio* sudah baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang positif terhadap menurunnya resiko yang ditanggung. Dilihat dari sisi *long debt to equity ratio* sudah baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang positif terhadap menurunnya resiko yang ditanggung. Dilihat dari sisi *times interest earned ratio* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya laba yang akan diperoleh.
3. Dari perhitungan rasio rentabilitas di atas dapat dilihat bahwa pencapaian kinerja PT Hotel Mandarine Regency, Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari sisi *gross profit margin* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya laba yang akan diperoleh. Dilihat dari sisi *profit margin* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya laba yang akan diperoleh. Dilihat dari sisi *net profit margin* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya laba yang akan diperoleh. Dilihat dari sisi *rate of return on total assets* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya pengembalian asets yang digunakan untuk memperoleh laba. Dilihat dari sisi *return on investement* kurang, penurunan tersebut menimbulkan

dampak yang negatif terhadap menurunnya pengembalian investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh laba. Dilihat dari sisi *return on equity* kurang baik, penurunan tersebut menimbulkan dampak yang negatif terhadap menurunnya pengembalian *equity* yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan perhitungan dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan perusahaan untuk mengelola utang semaksimal mungkin, meningkatkan tingkat penjualan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen: Keuangan Perusahaan*. edisi kelima: jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. edisi pertama: cetakan kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu: cetakan keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo D, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Wild, John J, dan K. R. Subramanyam. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*, buku kedua: edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id